



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

Analisis dan Strategi Peningkatan Capaian Kompetensi LitNum

**12 April 2023
Pusat Asesmen Pendidikan**

Fahmi

ASESMEN NASIONAL

Untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan jenjang dasar dan jenjang menengah. Prestasi murid dievaluasi oleh pendidik dan satuan pendidikan

Pijakan pada UU Sisdiknas

Pasal 57(1): “Evaluasi dilakukan dalam rangka **pengendalian mutu pendidikan secara nasional** sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Pasal 59(1): Pemerintah dan Pemerintah Daerah **melakukan evaluasi** terhadap **pengelola, satuan, jalur, jenjang** dan **jenis pendidikan**

Pijakan pada PP SNP

Pasal 46(3): Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dalam bentuk:

- asesmen nasional;** dan
- analisis data Satuan Pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, dan Pemerintah Daerah.

Pasal 46(4): **Asesmen nasional** sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a **mengukur:** dst.

Pasal 46(5): **Asesmen nasional** sebagaimana dimaksud pada ayat (4) **dilaksanakan pada:** dst.

Pijakan pada Permendikbudristek No. 17 Tahun 2021 Tentang AN

Kebijakan Asesmen Nasional

AN dilaksanakan di **semua sekolah/madrasah** dan **program pendidikan kesetaraan.**

AN dilaksanakan **setiap tahun** dan dilaporkan pada setiap sekolah/madrasah dan pemda.

Evaluasi kinerja **tidak hanya berdasarkan skor** rerata tapi juga **perubahan skor atau trend** dari satu tahun ke tahun berikutnya.

AN hanya diikuti sebagian (**sampel**) murid yang **dipilih secara acak** dari kelas 5, 8, dan 11 di setiap sekolah/madrasah.

Hasil dan/atau dampak yang diharapkan

Pemetaan dan potret mutu SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/K/MA di semua daerah.

(a) Kinerja sistem **terantau secara berkala**, dan
(b) hasil AN digunakan untuk **evaluasi diri.**

(a) Evaluasi kinerja diyakini **lebih adil** karena memperhitungkan posisi awal yang beragam, dan
(b) mendorong **orientasi pada perbaikan**, bukan pada perbandingan antar sekolah/daerah.

(a) Menegaskan bahwa AN **bukan evaluasi individu murid**, dan (b) **tidak menambah beban** murid kelas 6, 9 dan 12.

ASESMEN NASIONAL

Evaluasi sistem pendidikan, bukan penilaian terhadap murid, guru, atau kepala sekolah sebagai individu. AN dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi perbaikan kualitas pembelajaran



ASESMEN NASIONAL

Hasil AN dikembalikan kepada sekolah dan pemda melalui platform Rapor Pendidikan yang memudahkan evaluasi diri dan perencanaan tindak lanjut

Rapor Pendidikan

Beranda Tentang Rapor Pendidikan Kamus Data FAQ

Masuk

Menuju Perencanaan Berbasis Data

Rapor Pendidikan memberikan sumber informasi yang holistik dan terintegrasi untuk melakukan evaluasi dan refleksi satuan pendidikan yang menjadi penting untuk perencanaan peningkatan mutu pendidikan.

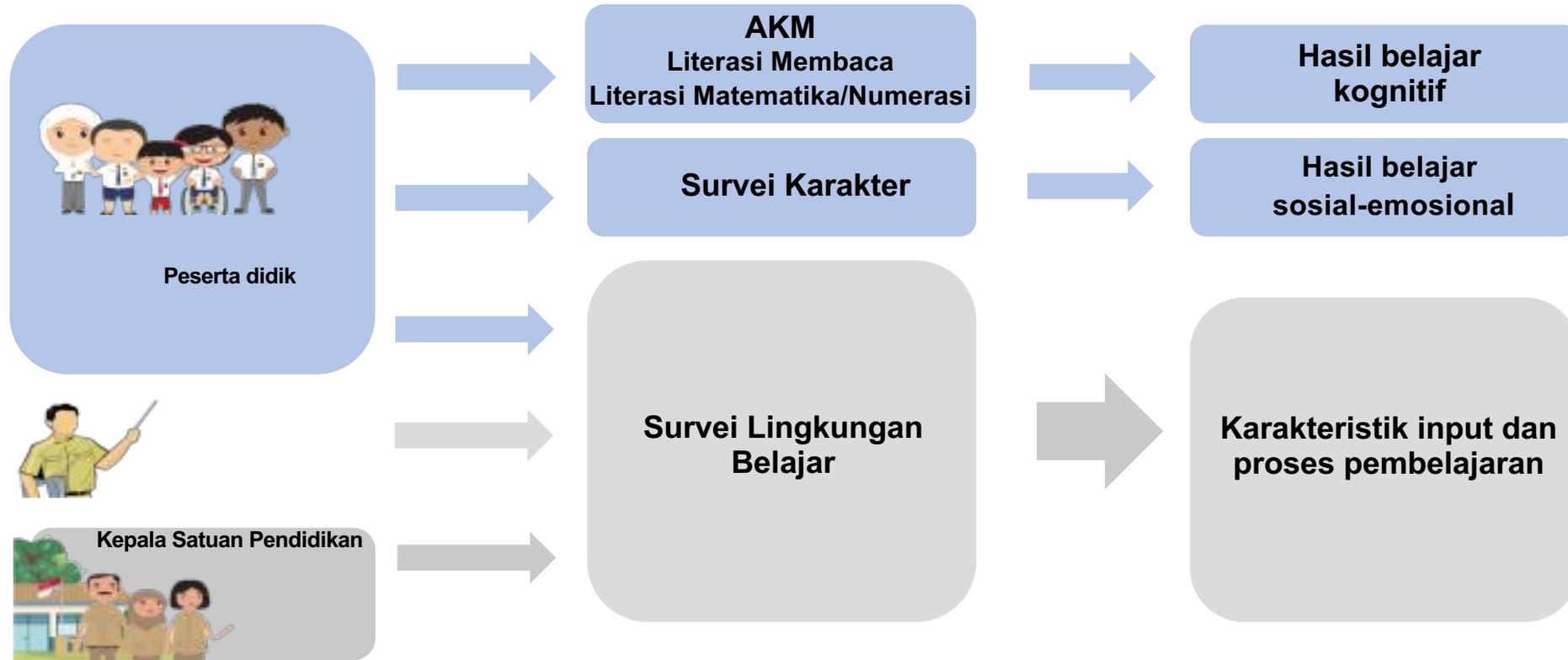
Data → Refleksi → Perencanaan

Lihat rapor pendidikan Anda

- AN tidak menghasilkan skor individu murid, guru, maupun kepala sekolah
- Untuk mendorong refleksi dan mengurangi tekanan, skor sekolah hanya dapat dilihat oleh sekolah masing-masing serta dinas pendidikan
- Hasil ditampilkan dengan menghindari ranking dan pelabelan negatif terhadap sekolah dan daerah

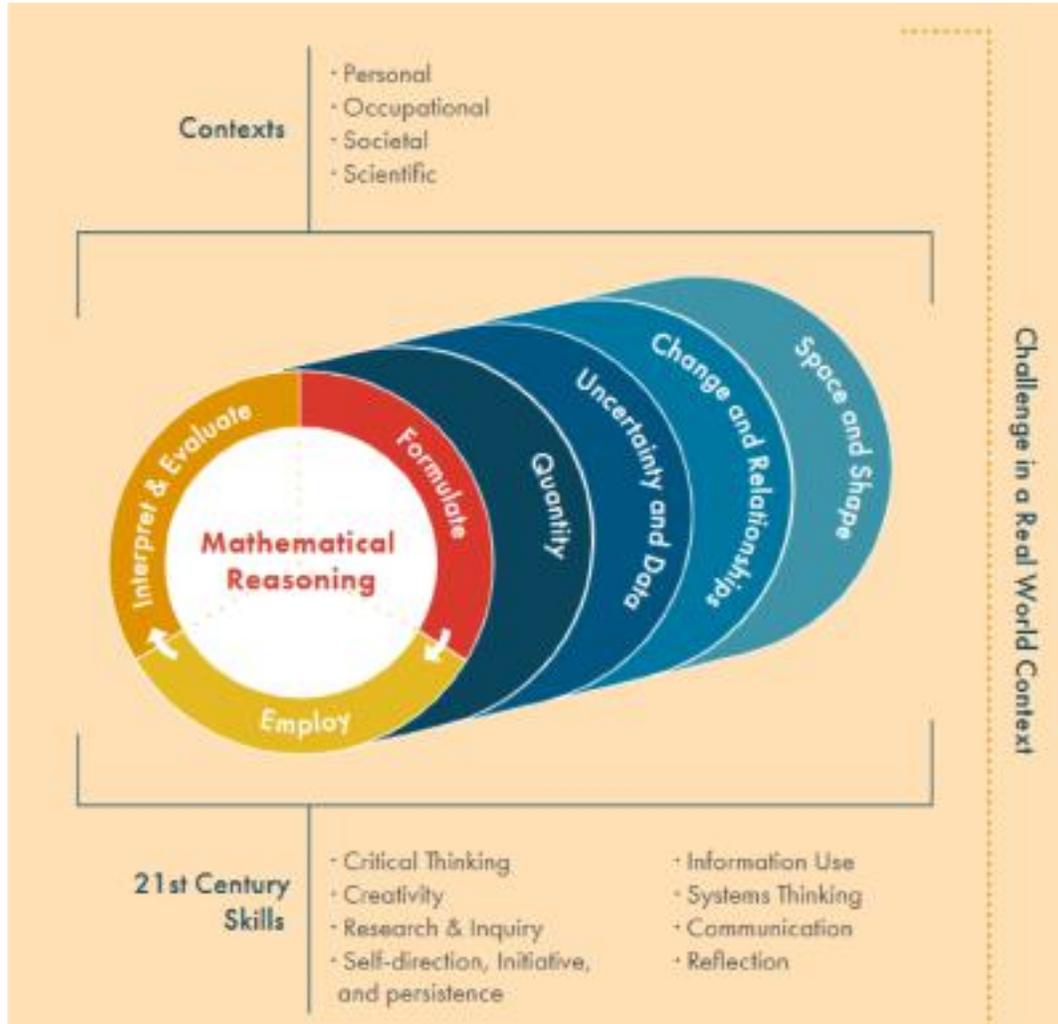
ASESMEN NASIONAL

Asesmen Nasional memetakan mutu pendidikan pada seluruh sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah



Memotret kualitas input, proses dan hasil belajar yang mencerminkan kinerja sekolah sebagai umpan balik berkala bagi manajemen sekolah, dinas pendidikan, Kemenag dan Kemendikbudristek

Komponen Literasi Matematika



Asesmen Nasional Numerasi

Konten

Bilangan

Pengukuran dan Geometri

Data dan Ketidakpastian

Aljabar

Proses kognitif

Pemahaman

Aplikasi

Penalaran

Konteks

Personal

Sosial kultural

Saintifik

Komponen Literasi Membaca

PISA

2018 FRAMEWORK	
SINGLE Text	MULTIPLE Text
Scanning and locating 15%	Searching for and selecting relevant text 10%
Literal Comprehension 15%	Multiple-text Inferential Comprehension 15%
Inferential Comprehension 15%	
Assessing quality and credibility 20 %	Corroborating/handling conflict 10%
Reflecting on content and form	

Situation:

personal, public, educational, occupational

Asesmen Nasional

Konten

Teks Informasi

Teks Sastra

Proses kognitif

Menemukan informasi

Interpretasi dan integrasi

Evaluasi dan Refleksi

Konteks

Personal

Sosial budaya

Saintifik

Komponen Instrumen Non Kognitive

PISA

- Perseverance and Self-control (*Task performance*),
- Stress resistance and Emotional control (*Emotional regulation*),
- Curiosity and Perspective taking (openness),
- Cooperation, Empathy, and Trust (*Collaboration*),
- and Assertiveness (*Engaging with others*).

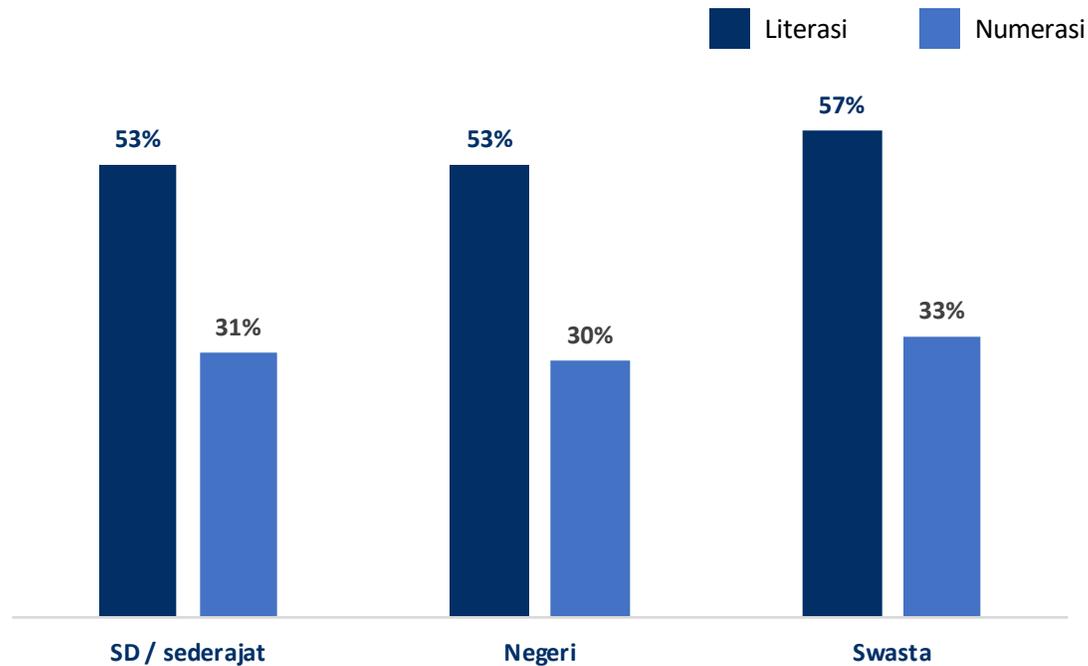
SURVEI KARAKTER

- Beriman, bertakwa, berakhlak mulia
- Bernalar kritis
- Mandiri
- Kreatif
- Bergotong royong
- Berkebhinekaan global

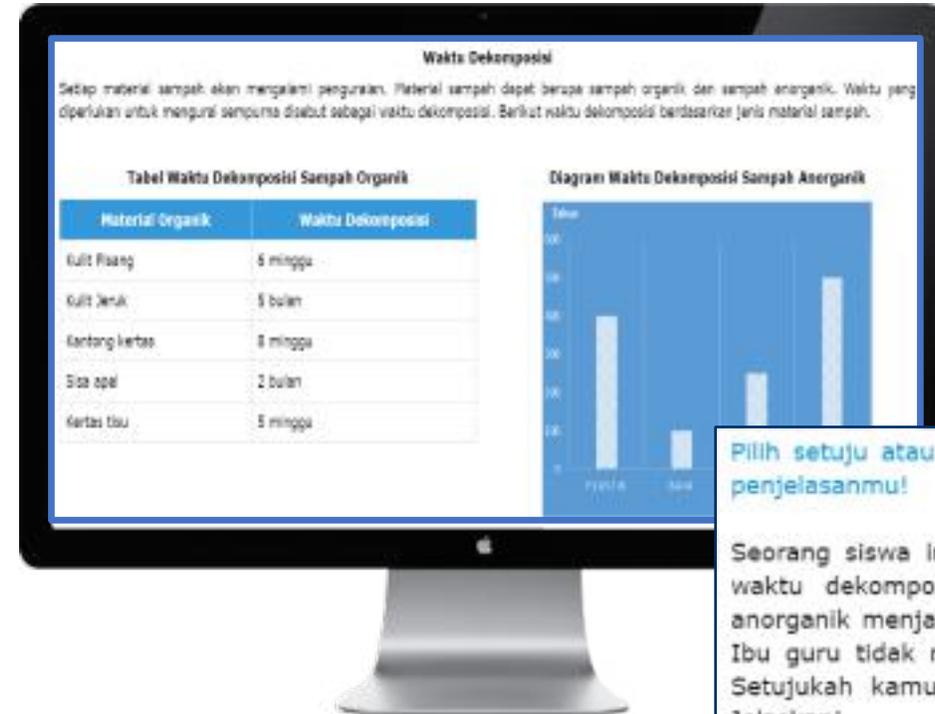
Kompetensi literasi dan numerasi yang rendah dapat berdampak terhadap kesadaran masyarakat dan daya saing di era teknologi

Persentase murid mencapai kompetensi minimum

%



Persentase capaian kompetensi minimum **rendah di seluruh jenjang pendidikan** dengan capaian **lebih rendah untuk numerasi**



Pilih setuju atau tidak setuju dan ketikkan penjelasanmu!

Seorang siswa ingin menggabungkan data waktu dekomposisi sampah organik dan anorganik menjadi sebuah diagram batang. Ibu guru tidak menyarankan hal tersebut. Setujukah kamu dengan saran ibu guru? Jelaskan!

--Pilih--

Penjelasan

RAPOR PENDIDIKAN

Dimensi

Indikator Level 1

A. Mutu dan relevansi hasil belajar

1. Kemampuan literasi
2. Kemampuan numerasi
3. Karakter

4. Penyerapan Lulusan SMK
5. Pendapatan Lulusan SMK
6. Kompetensi Lulusan SMK

B. Pemerataan pendidikan yang bermutu

1. Kesenjangan literasi
2. Kesenjangan numerasi
3. Kesenjangan karakter

4. APK SD/MI/Paket A/SDLB
5. APS SD/MI/Paket A/SDLB
6. APK SMP/MTS/Paket B/SMPLB

7. APS SMP/MTS/Paket B/SMPLB
8. APK SMA/K/MA/Paket C/SMALB
9. APS SMA/K/MA/Paket C/SMALB

C. Kompetensi dan Kinerja GTK

1. Proporsi GTK bersertifikat
2. Proporsi GTK penggerak
3. Pengalaman pelatihan guru

4. Kualitas GTK penggerak
5. Nilai UKG
6. Kehadiran guru di kelas

7. Indeks distribusi guru
8. Pemenuhan Kebutuhan Guru
9. Proporsi GTK di SMK yang bersertifikat kompetensi

D. Mutu dan Relevansi Pembelajaran

1. Kualitas pembelajaran (ada komponen khusus SMK)
2. Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru
3. Kepemimpinan instruksional
4. Iklim keamanan sekolah
5. Kesenjangan iklim keamanan sekolah
6. Iklim kesetaraan gender
7. Iklim kebinekaan
8. Iklim inklusivitas
9. Kesenjangan Iklim kesetaraan gender

10. Kesenjangan Iklim kebinekaan
11. Kesenjangan Iklim inklusivitas
12. Kesenjangan fasilitas sekolah antar wilayah
13. Kesenjangan kebersihan sekolah (termasuk sanitasi) antar wilayah
14. Kesenjangan bahan dan fasilitas belajar literasi
15. Kesenjangan akses dan fasilitas belajar daring
16. Pemanfaatan TIK untuk pembelajaran
17. Link and match dengan Dunia Kerja

E. Pengelolaan sekolah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

1. Partisipasi warga sekolah
2. Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu

7. Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran
8. Proporsi pemanfaatan APBD untuk pendidikan

Indikator DASMEN: Indikator Level 2 (Dimensi A)

Kemampuan literasi:

1. Kompetensi membaca teks informasi
2. Kompetensi membaca teks sastra
3. Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)
4. Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)
5. Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)

Kemampuan numerasi:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Domain bilangan | 3. Geometri |
| 2. Domain aljabar | 4. Data & ketidakpastian |

Karakter:

- | | |
|---|-----------------------|
| 1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. | 4. Nalar kritis |
| 2. Gotong royong | 5. Kebhinekaan global |
| 3. Kreativitas | 6. Kemandirian |

Penyerapan lulusan:

- | | |
|--------------|--|
| 1. Kuliah | 4. Kesesuaian bidang kerja |
| 2. Bekerja | 5. Masa tunggu (sejak lulus sampai bekerja atau wirausaha) |
| 3. Wirausaha | |

Pendapatan lulusan:

- | | | |
|-----------------------------|------------|--------------|
| 1. Kuliah (kerja part time) | 2. Bekerja | 3. Wirausaha |
|-----------------------------|------------|--------------|

Kompetensi lulusan:

1. Lulusan dengan sertifikat keahlian
2. Kepuasan dunia kerja pada budaya kerja lulusan

Kesenjangan literasi:

1. Kesenjangan antar kelompok gender
2. Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status
3. Kesenjangan antar wilayah

Kesenjangan numerasi:

1. Kesenjangan antar kelompok gender
2. Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status
3. Kesenjangan antar wilayah

Karakter:

1. Kesenjangan antar kelompok gender
2. Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status
3. Kesenjangan antar wilayah

Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/Paket A/SDLB:

1. APK per kuintil status sosial ekonomi
2. APK per kelompok gender
3. APK murid disabilitas

Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12:

1. APS per kuintil status sosial ekonomi
2. APS per kelompok gender
3. APS murid disabilitas

Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A/SDLB:

1. APM per kuintil status sosial ekonomi
2. APM per kelompok gender
3. APM murid disabilitas

LITERASI MEMBACA

Kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat.

LITERASI NUMERASI

Kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.

PROSES KOGNITIF

Pemahaman, memahami fakta, prosedur serta alat matematika.

Penerapan, mampu menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata yang bersifat rutin.

Penalaran, bernalar dengan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah bersifat non rutin.



$50+25 = \dots$

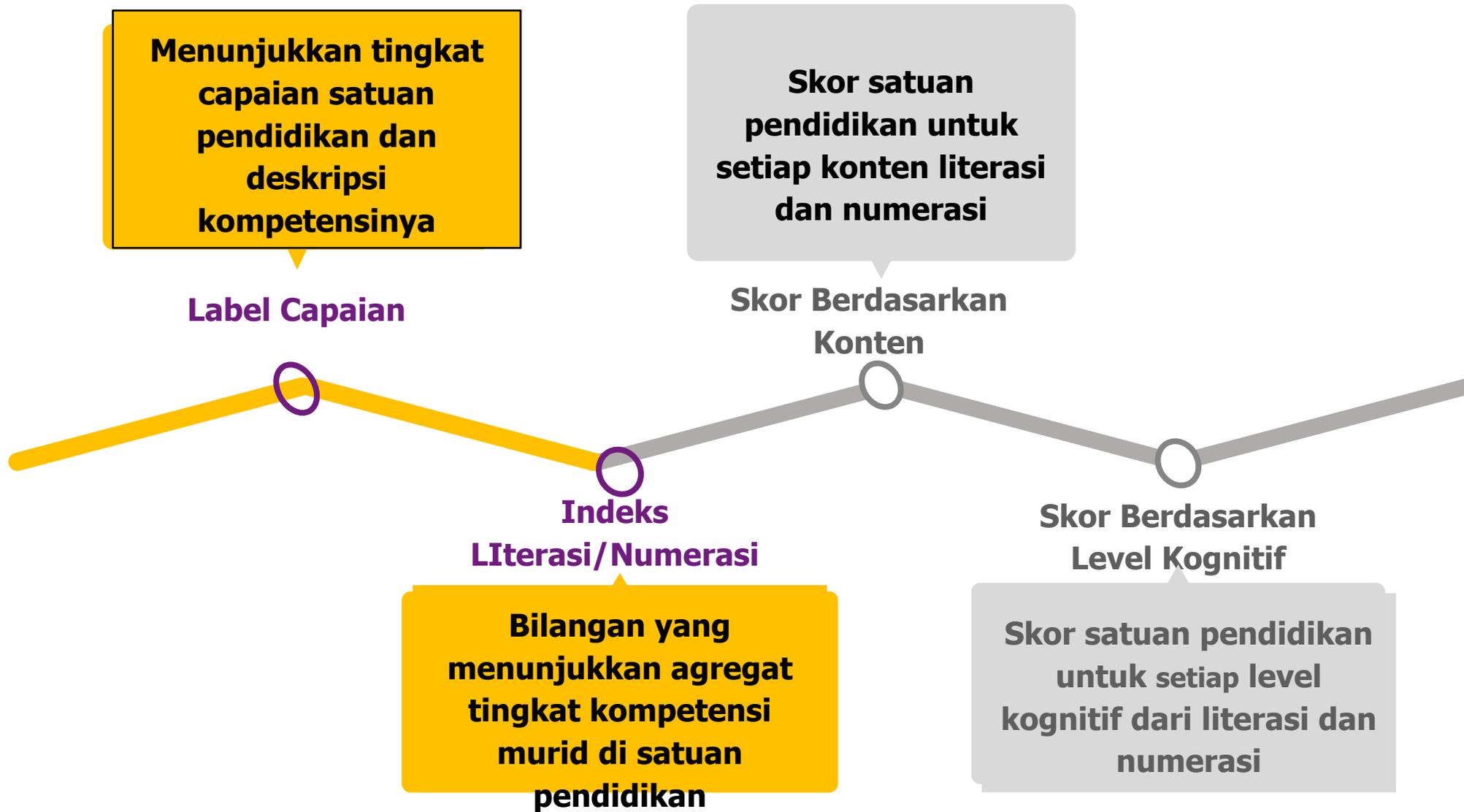
Petani A memanen 50 jeruk, sedangkan petani B memanen 25 jeruk. Berapakah banyak seluruh jeruk yang dipanen?

Ali menggunakan kalkulator untuk menentukan hasil dari $50+25$, namun ia salah memencet angka 25 menjadi 35. Apakah yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil penjumlahan yang seharusnya?

Badu menggunakan kalkulator miliknya untuk menentukan hasil dari $50 + 25$. Tetapi tombol 5 pada kalkulator Badu rusak. Bilangan apa sajakah yang dapat digunakan Badu untuk memperoleh hasil yang sama dengan $50+25$?

Badu menggunakan kalkulator miliknya untuk menentukan hasil dari $50 + 25$. Tetapi tombol 5 pada kalkulator Badu rusak. Badu bermaksud meminjam kalkulator Ali. Ali mengatakan bahwa Badu tetap dapat menggunakan kalkulator rusak miliknya. Apakah Ali benar? Jelaskan alasanmu!

Informasi Pada Satuan Pendidikan



A large yellow arrow pointing to the right, with a thin red line along its top edge. The text 'ATRIBUT MURID' is centered within the arrow.

ATRIBUT MURID

TINGKAT KOMPETENSI PELAPORAN HASIL AKM



MAHIR



CAKAP



DASAR



PERLU INTERVENSI KHUSUS

HASIL ASESMEN NASIONAL

Kurang
Nilai Indeks 1

Sedang
Nilai Indeks 2

Baik
Nilai Indeks 3



Jika nilai indeks literasi/numerasi **3,00** artinya seluruh murid tingkat kompetensi literasi/numerasi adalah **mahir**.



Jika nilai indeks literasi/numerasi **1,00** artinya seluruh murid tingkat kompetensi literasi/numerasi adalah **perlu intervensi khusus**.

PELAPORAN HASIL AKM LITERASI MEMBACA

- **Mahir**

Murid mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks..

- **Cakap**

Murid mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.

- **Dasar**

Murid mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.

- **Perlu Intervensi Khusus**

Murid belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.

PELAPORAN HASIL AKM LITERASI NUMERASI

- **Mahir**

Murid mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta nonrutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.

- **Cakap**

Murid mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.

- **Dasar**

Murid memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.

- **Perlu Intervensi Khusus**

Murid hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas. murid menunjukkan penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas.

A large yellow arrow pointing to the right, with a thin red line along its top edge. The text 'ATRIBUT SEKOLAH' is centered within the arrow.

ATRIBUT SEKOLAH

TINGKAT KOMPETENSI PELAPORAN HASIL AKM



JAUH DI BAWAH KOMPETENSI MINIMUM



DI BAWAH KOMPETENSI MINIMUM



MENCAPAI KOMPETENSI MINIMUM



DI ATAS KOMPETENSI MINIMUM

PELAPORAN HASIL AKM LITERASI MEMBACA

Indeks	Keterangan	
1,00 – 1,39	Jauh di bawah kompetensi minimum	Sebagian besar murid belum mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.
1,40 – 1,79	Di bawah kompetensi minimum	Kurang dari 50% murid telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca.
1,80 – 2,09	Mencapai kompetensi minimum	Sebagian besar murid telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak murid menjadi mahir.
2,10 – 3,00	Di atas kompetensi minimum	Murid di sekolah menunjukkan tingkat literasi membaca yang cakap dan cukup banyak murid berada pada level mahir.

Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian	Perbandingan			
				Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Nilai Rata-Rata Kab/kota	Nilai Rata-Rata Provinsi	Nilai Rata-Rata Nasional
A.1	Kemampuan literasi	2.73	Di atas kompetensi minimum	1.85	2.24	2.13	1.72
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Mahir	73.33%	Mahir				
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Cakap	26.67%	Cakap				
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Dasar	0%	Dasar				
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Perlu Intervensi Khusus	0%	Perlu Intervensi Khusus				

PELAPORAN HASIL AKM LITERASI NUMERASI

Indeks	Keterangan	
1,00 – 1,39	Jauh di bawah kompetensi minimum	Sebagian besar murid belum mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi
1,40 – 1,79	Di bawah kompetensi minimum	Kurang dari 50% murid telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi.
1,80 – 2,09	Mencapai kompetensi minimum	Sebagian besar murid telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi namun perlu upaya mendorong lebih banyak murid menjadi mahir.
2,10 – 3,00	Di atas kompetensi minimum	Murid di sekolah menunjukkan tingkat numerasi yang cakap dan cukup banyak murid berada pada level mahir.

Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian	Perbandingan			
				Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Nilai Rata-Rata Kab/kota	Nilai Rata-Rata Provinsi	Nilai Rata-Rata Nasional
A.2	Kemampuan numerasi	2.5	Di atas kompetensi minimum	1.72	1.96	1.88	1.65
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Mahir	55.56%	Mahir				
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Cakap	33.33%	Cakap				
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Dasar	11.11%	Dasar				
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Perlu Intervensi Khusus	0%	Perlu Intervensi Khusus				

Indeks Literasi Numerasi (skala 1.00 - 3.00)

Tingkat Kompetensi	% murid di satuan pendidikan	Bobot	Indeks
Mahir	20%	3	$(3*0,2)+$ $(2*0,4)+$ $(1,5*0,3)+$ $(1*0,1) =$ 1,95
Cakap	40%	2	
Dasar	30%	1.5	
Perlu Intervensi Khusus	10%	1	

Satuan pendidikan dikategorikan sebagai mencapai kompetensi minimum jika nilai index $\geq 1,8$. Hal ini dapat dicapai apabila minimal 60% murid memiliki tingkat kompetensi **cakap** atau **mahir**.

Indeks Literasi Numerasi (skala 1.00 - 3.00)

Tingkat Kompetensi	% murid di satuan pendidikan	Bobot	Indeks
Mahir	10%	3	$(3*0,1)+$ $(2*0,15)+$ $(1,5*0,4)+$ $(1*0,35) =$ 1,55
Cakap	15%	2	
Dasar	40%	1.5	
Perlu Intervensi Khusus	35%	1	

Satuan pendidikan dikategorikan sebagai mencapai kompetensi minimum jika nilai index $\geq 1,8$. Hal ini dapat dicapai apabila minimal 60% murid memiliki tingkat kompetensi **cakap** atau **mahir**.

Dimanakah informasi tersebut dapat diperoleh?

Platform Rapor Pendidikan menyajikan data hasil evaluasi sistem Pendidikan yang dapat membantu satuan pendidikan dan pemerintah daerah untuk menentukan prioritas perencanaan dan penganggaran.

Platform ini merupakan salah satu inisiatif Merdeka Belajar dalam mendukung Visi Pendidikan Indonesia untuk mendorong Peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan

Pengguna Platform Rapor Pendidikan

Platform Rapor Pendidikan Sudah dapat diakses dan dimanfaatkan oleh satuan pendidikan

01

Kepala Sekolah

02

Operator Sekolah

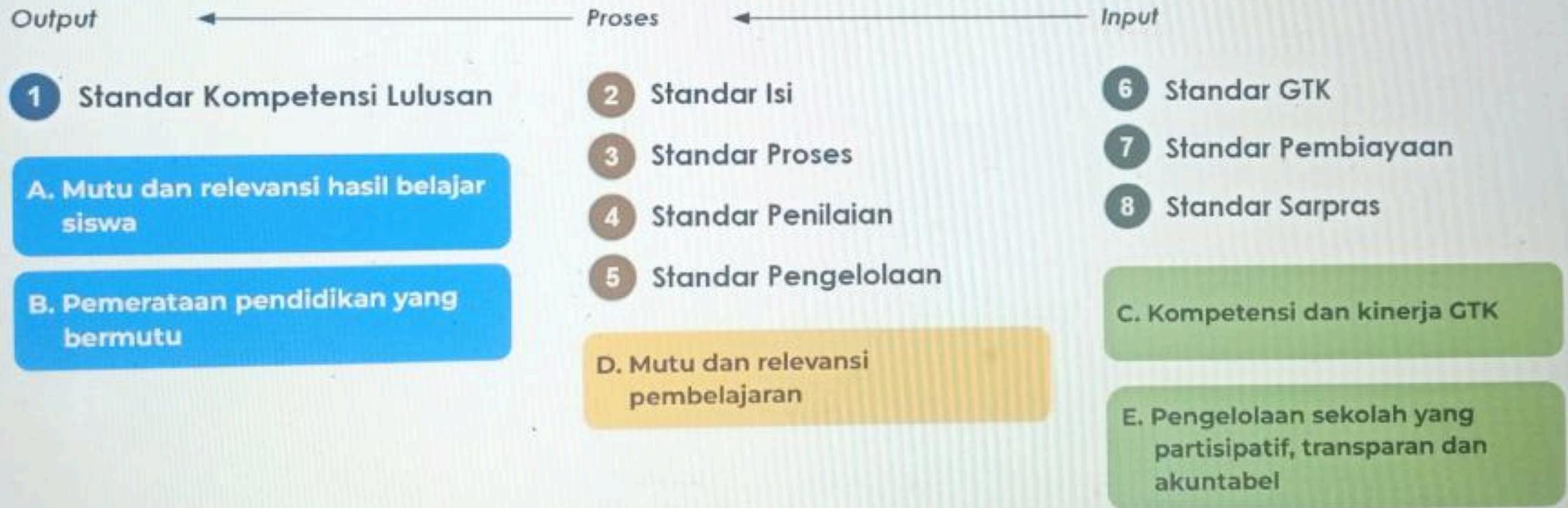
03

Guru

Apa saja yang terdapat dalam Rapor Pendidikan?

Rapor Pendidikan terdiri dari indikator-indikator yang merefleksikan 8 Standar Nasional Pendidikan dan mencakup area yang berkaitan dengan input, proses, dan output pembelajaran

8 Standar Nasional Pendidikan

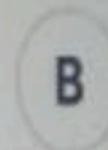




SMP MERDEKA BELAJAR

NPSN NPSNXSMP
Alamat Jl Merdeka no.17, Kota Merdeka, Provinsi Medeka
Kota/Provinsi MERDEKA BELAJAR, MERDEKA BELAJAR

Akreditasi ⓘ



Berlaku sampai 25/10/2021



Ringkasan Kondisi Satuan Pendidikan Anda Tahun 2023

Dibandingkan tahun 2022, kemampuan literasi SMP MERDEKA BELAJAR mengalami peningkatan paling tinggi. Dari seluruh capaian tahun ini, **Iklim Kebinekaan** menjadi indikator dengan pencapaian terbaik. Meski demikian, Kemampuan numerasi adalah indikator dengan **pencapaian terendah**, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya Kompetensi pada domain Aljabar. Salah satu contoh untuk memperbaiki hal ini melalui **peningkatan Kompetensi** GTK dan kebijakan yang menunjang kemampuan numerasi pada domain **Aljabar**.



Rujukan

Bagaimana situasi yang dihadapi oleh satuan pendidikan saya saat ini?

Kemampuan literasi

Sedang (60% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)

↑ Capaian naik 140% dari tahun 2022

🔍 Apa arti capaian saya?

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk

Peringkat menengah (41-60%) di Kab/Kota Anda

Peringkat menengah (41-60%) secara Nasional

Pelajari Akar Masalah

Kemampuan numerasi

Kurang (40% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)

↑ Capaian naik 20,01% dari tahun 2022

🔍 Apa arti capaian saya?

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk

Peringkat menengah atas (21-40%) di Kab/Kota Anda

Peringkat menengah (41-60%) secara Nasional

Pelajari Akar Masalah

Karakter

Baik

↑ Capaian naik 11,52% dari tahun 2022

🔍 Apa arti capaian saya?

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk

Peringkat menengah (41-60%) di Kab/Kota Anda

Peringkat menengah (41-60%) secara Nasional

Pelajari Akar Masalah

Arti capaian Kemampuan numerasi Anda



Kemampuan numerasi adalah

Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berfikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.

Apa saja yang dinilai dari kemampuan numerasi?

- Kemampuan numerasi peserta didik.

Kurang (40% siswa sudah mencapai kompetensi minimum) artinya

Kurang dari 40% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi perlu upaya mendorong peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum

Skor capaian kemampuan numerasi Anda tahun ini 40, naik 20,01% dari tahun 2022 (skor 33,33).

Mengajar Sesuai Tingkat Kompetensi (Teaching at The Right Level)

Tingkat Kompetensi Literasi Membaca

Perlu Intervensi Khusus

Murid belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.

Dasar

Murid mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.

Cakap

Murid mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.

Mahir

Murid mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.

Mengajar Sesuai Tingkat Kompetensi (Teaching at The Right Level)

Tingkat Kompetensi Numerasi

Perlu Intervensi Khusus

Murid hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas. Murid menunjukkan penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas.

Dasar

Murid memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.

Cakap

Murid mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.

Mahir

Murid mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.

Contoh Membangun Kompetensi Literasi Membaca



1. Murid di tingkat **Perlu Intervensi Khusus** masih kesulitan untuk memahami resep secara utuh. Murid diasah kemampuan literasi membacanya tidak hanya dengan membuat cireng, namun juga membuat catatan singkat/rangkuman sederhana mengenai cara membuat cireng berdasarkan resep dari guru.
2. Murid di tingkat **Dasar** sudah mampu memahami resep, namun belum memiliki pemahaman yang komprehensif. Murid pada tingkat ini selain membuat cireng dapat ditugaskan membuat catatan singkat/ rangkuman cara membuat cireng yang disertai dengan penanda bagian penting atau bagian yang dapat dimodifikasi pada saat membuat cireng.
3. Murid di tingkat **Cakap** sudah memahami secara komprehensif isi resep, namun belum mampu merefleksi dan mengevaluasi. Murid dapat diberi kebebasan untuk memodifikasi resep/cara membuat cireng, kemudian ditugaskan untuk membuat laporan perbandingan antara cara membuat cireng dengan resep hasil modifikasi dan resep dari guru.
4. Murid di tingkat **Mahir** sudah mampu mengevaluasi dan merefleksi resep guru. Murid di tingkat ini sebelum membuat cireng ditugaskan untuk mencari resep cireng lainnya, membandingkan resep-resep, kemudian memutuskan langkah-langkah pembuatan cireng yang akan dijadikan resep untuk dipraktikkan. Hasil telaah beberapa resep tersebut dilaporkan beserta alasan pengambilan keputusan dalam membuat cireng.

Contoh Membangun Kompetensi Numerasi

#	Group 1	MP	W	D	L	G	Pts	
1.	 Netherlands	4	2	1	1	8:4	7	
2.	 France	4	2	1	1	4:4	7	
3.	 Germany	4	0	2	2	3:7	2	
#	Group 2	MP	W	D	L	G	Pts	
1.	 Switzerland	4	3	0	1	14:5	9	
2.	 Belgium	4	3	0	1	9:6	9	
3.	 Iceland	4	0	0	4	1:13	0	
#	Group 3	MP	W	D	L	G	Pts	
1.	 Portugal 	3	2	1	0	4:2	7	?
2.	 Italy	4	1	2	1	2:2	5	
3.	 Poland 	3	0	1	2	3:5	1	?
#	Group 4	MP	W	D	L	G	Pts	
1.	 England	4	2	1	1	6:5	7	
2.	 Spain	4	2	0	2	12:7	6	
3.	 Croatia	4	1	1	2	4:10	4	

Contoh Membangun Kompetensi Numerasi



1. Murid di tingkat **Perlu Intervensi Khusus** diberi beberapa contoh hasil pertandingan yang lengkap. Murid diminta menjabarkan nilai setiap tim dalam satu grup dan menentukan pemenangnya.
2. Murid di tingkat **Dasar** diberi contoh hasil pertandingan satu grup yang rumpang dan kondisi pemenang. Murid diminta menjabarkan kemungkinan hasil pertandingan yang rumpang tersebut.
3. Murid di tingkat **Cakap** diberi hasil pertandingan dua grup yang rumpang serta kondisi pertandingan babak selanjutnya. Murid diminta menjabarkan kemungkinan hasil pertandingan yang rumpang.
4. Murid di tingkat **Mahir** diminta mengestimasi kemungkinan pemenang di babak selanjutnya berdasarkan hasil pertandingan empat grup di babak sebelumnya.

Contoh Strategi Menguasai Konten Berdasarkan Tingkat Numerasi



Guru fisika melakukan aktivitas percobaan dan murid akan melakukan pencatatan data, penyajian data, melakukan interpretasi serta menarik kesimpulan hasil percobaan

Contoh Strategi Menguasai Konten Berdasarkan Tingkat Numerasi

1. Murid di tingkat **Perlu Intervensi Khusus** memiliki penguasaan konsep matematika yang sangat minimal. Murid ini perlu didampingi mulai dari pencatatan data serta dilakukan diskusi untuk memvalidasi hasil pencatatan data. Diskusi dapat dilakukan dengan teman yang kompetensi numerasinya cakap ataupun mahir.
2. Murid di tingkat **Dasar** sudah menguasai konsep dasar, namun masih kesulitan untuk menerapkan dalam situasi yang relevan. Murid perlu diberi contoh cara menyajikan data atau menuangkan data hasil catatannya ke dalam bentuk penyajian yang tepat dan akurat. Interpretasi holistik mengenai data sebelum menarik kesimpulan dilakukan dalam diskusi bersama.

Contoh Strategi Menguasai Konten Berdasarkan Tingkat Numerasi

3. Murid di tingkat **Cakap** sudah memahami konsep dan mampu menerapkan konsepnya, namun perlu diasah kemampuan bernalarnya untuk mengetahui adanya kesalahan pada data atau anomali data. Murid dapat ditugaskan untuk membandingkan datanya dengan data kelompok lainnya kemudian membuat simpulan umum hasil penelitian dalam satu kelas. Murid dibimbing dalam menjustifikasi data yang sifatnya anomali.
4. Murid di tingkat **Mahir** mampu menerapkan konsep matematika yang dimiliki dalam beragam konteks serta bernalar untuk menyelesaikan masalah. Murid ini dapat ditugaskan untuk membandingkan data dirinya, data kelompok lainnya dan data dari sumber lainnya (misal, jurnal ilmiah yang relevan) kemudian membuat generalisasi hasil percobaan yang dilakukan dengan menganalisis beragam data.

Pembelajaran

Identifikasi kesulitan siswa dan analisis penyebab kesalahan

Tindakan diagnostik

Menyusun tindakan-tindakan diagnostik, baik yang berhubungan dengan konten dan teknis, agar siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan soal pada level kognitif sesuai contoh soal yang disajikan dalam simulasi

Rancangan kegiatan belajar

Merancang tindakan/kegiatan pembelajaran

Kegiatan:

1. Mencermati hasil identifikasi kekeliruan yang mungkin dilakukan siswa berdasar pengalaman dan kajian
2. Memilih kekeliruan yang mungkin dilakukan siswa yang akan diatasi
3. Merancang aktivitas/kegiatan inti pembelajaran untuk mengatasi kekeliruan pada butir 2
4. Mempresentasi tindakan pembelajaran aspek sesuai domain proses dan domain konten.

Bagaimana merancang proses pembelajarannya?

Tingkat Kompetensi, perlu intervensi khusus

Materi, Penjumlahan dua bilangan

Penalaran, bernalar dengan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah bersifat non rutin.



$50+25 = \dots$

Petani A memanen 50 jeruk, sedangkan petani B memanen 25 jeruk. Berapakah banyak seluruh jeruk yang dipanen?

Ali menggunakan kalkulator untuk menentukan hasil dari $50+25$, namun ia salah memencet angka 25 menjadi 35. Apakah yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil penjumlahan yang seharusnya?

Badu menggunakan kalkulator miliknya untuk menentukan hasil dari $50 + 25$. Tetapi tombol 5 pada kalkulator Badu rusak. Bilangan apa sajakah yang dapat digunakan Badu untuk memperoleh hasil yang sama dengan $50+25$?

Badu menggunakan kalkulator miliknya untuk menentukan hasil dari $50 + 25$. Tetapi tombol 5 pada kalkulator Badu rusak. Badu bermaksud meminjam kalkulator Ali. Ali mengatakan bahwa Badu tetap dapat menggunakan kalkulator rusak miliknya. Apakah Ali benar? Jelaskan alasanmu!

Bagaimana merancang proses pembelajarannya?

BALON

Balon udara panas dengan rekor tertinggi

Seorang pilot India bernama Vijaypat Singhania memecahkan rekor balon udara panas tertinggi pada 26 November 2005. Dia merupakan orang pertama menerbangkan balon pada ketinggian 21.000 meter di atas permukaan laut.

Rekor tertinggi:
21.000 m

Celah di samping dapat dibuka untuk mengeluarkan udara panas untuk turun.

Tinggi: 49 m

Ukuran balon udara panas konvensional

Bahan:
Nilon

Ukuran: 453.000 m³ (balon udara panas biasa 481 m³)
Penggelembungan: 2,5 jam

Berat: 1800 kg

Ruang kabin tertutup rapat dengan beberapa jendela

Gondola:
Tinggi: 2,7 m Lebar: 1,3 m

Konstruksi aluminium, seperti pesawat udara

Vijaypat Singhania menggunakan pakaian astronot selama terbang.

Balon naik ke arah laut. Ketika bertemu dengan arus jet, balon itu dibawa kembali ke atas daratan.

Oksigen: hanya 4% dari yang tersedia di permukaan tanah.

Temperatur:
-95 ° C

Rekor sebelumnya:
19.800 m

Jumbo jet:
10.000 m

New Delhi

Perkiraan daerah pendaratan

Mumbai



Pertanyaan 1 BALON

R417Q06



Mengapa terdapat dua gambar balon?

- A. Untuk membandingkan ukuran balon Singhania sebelum dan sesudah digelembungkan.
- B. Untuk membandingkan ukuran balon Singhania dengan balon udara panas lainnya.
- C. Untuk memperlihatkan bahwa balon Singhania kelihatan kecil dari daratan.
- D. Untuk memperlihatkan bahwa balon Singhania hampir bertabrakan dengan balon lainnya

Pertanyaan 2: BALON

R417Q08

Apakah ide utama dari bacaan ini?

- A. Singhania berada dalam bahaya sewaktu terbang dengan balonnya.
- B. Singhania menciptakan rekor dunia baru.
- C. Singhania menempuh perjalanan laut dan daratan.
- D. Balon Singhania besar sekali.

Pertanyaan 3: BALON

R417Q01 – 0 1 9

Berapa waktu yang diperlukan untuk menggelembungkan balon Vijaypat Singhania?

Pertanyaan 4: BALON

R417Q04 – 0 1 9

Apa tujuan memasukkan gambar pesawat jumbo jet di dalam bacaan ini?

Pertanyaan 5: BALON

R417Q05 – 0 1 9

Pada bagian bawah bacaan terdapat gambar peta dunia. Mengapa terdapat kotak persegi pada peta tersebut?

HASIL EVALUASI KURIKULUM

- Belajar tidak cukup hanya kenal/hafal
- Ceramah bukan satu-satunya metode pembelajaran
- Siswa bukan “botol” yang hanya untuk dituangi
- Hafalan tidak membekali anak mampu memecahkan masalah
- Penekanan “Apa yang semestinya dikuasai”, tidak lagi “Apa yang harus diajarkan”

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN

- Siswa aktif, spontan, merdeka belajar
- Pembelajaran terintegrasi
- Suasana belajar menyenangkan
- Kerjasama/sharing antarpelaku
- Semua pihak saling menunjang
- Menggunakan berbagai sumber belajar
- Siswa dibiasakan kritis, guru kreatif
- Hasil karya siswa dihargai/dipajang/dipamerkan

CIRI-CIRI PEMBELAJARAN

DULU

- Siswa penerima informasi (pasif)
- Siswa belajar secara klasikal
- Pembelajaran abstrak dan teoritis
- Perilaku dibangun atas kebiasaan
- Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan

KINI

- Siswa diharapkan aktif
- Siswa dibiasakan belajar berkelompok, diskusi
- Pembelajaran dikaitkan ke kehidupan nyata
- Perilaku dibangun atas kesadaran diri
- Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman dan mencoba

CIRI-CIRI PEMBELAJARAN

DULU

- Perbuatan jelek tidak dilakukan karena takut hukuman
- Guru sbg penentu jalannya proses pembelajaran
- Hasil belajar hanya diukur dengan tes
- Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas
- Sanksi = hukuman atas perilaku jelek

KINI

- Perbuatan jelek tidak dilakukan karena sadar itu keliru/merugikan
- Siswa bertanggung jawab untuk memonitor dan mengembangkan ilmunya
- Hasil belajar diukur dengan berbagai teknik penilaian
- Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks, dan setting
- Penyesalan = hukuman atas perilaku jelek

CIRI-CIRI PEMBELAJARAN

DULU

- Perilaku baik terjadi karena diiming-iming dengan hadiah

KINI

- Perilaku baik terjadi krn meyakini itulah yang terbaik dan bermanfaat

TUNTUTAN KEMAMPUAN GURU

- Paham kurikulum, sadar dan tahu tuntutan keprofesional guru
- Menguasai materi/bahan ajar
- Mampu menyampaikan materi dengan jelas, utuh, menyeluruh
- Mampu menggugah siswa mengeksplorasi pengetahuannya
- Mampu mengembangkan karakter siswa yang berbeda-beda
- Mampu mengatasi tantangan dalam kelas dan tantangan yang ditimbulkan oleh hubungan/komunikasi guru-siswa
- Mampu mengevaluasi perkembangan/ kemajuan siswa dari waktu ke waktu secara rutin dengan berbagai teknik penilaian
- Mampu mengentaskan siswa menjadi anak yg “pandai, berperilaku baik, dan terampil” sehingga di kemudian hari dapat menjadi anak yang bijak, memiliki pandangan jauh ke depan, luas, global serta tegar/ mampu mengatasi tantangan hidup secara luwes, kreatif, dan tidak mudah panik



TERIMA KASIH

Asesmen Nasional

“Refleksi Diri Untuk Transformasi”